BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekataan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik.[1] Pendekatan kuantitatif juga dapat diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita inginkan.[2] Pendekartan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya.[3]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisa data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan dua variabel atau lebih.[4] Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kalusal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari jumlah dari variabel bebas yaitu

---

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan RD,* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 12

[2] Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 2014). Hal. 37

[3] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). Hal. 30

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 11

penerbitan sukuk (X1) dan profitabiliotas (X2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu kecukupan modal (Y).

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya[5]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang pernah menerbitkan sukuk.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[6] Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah (September 2011 sampai dengan Juni 2019).

3. Sampling

Sampling merupakan pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana peneliti merancang tata cara pengambilan sampel yang representatif.[7] Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik yang digunakan.[8] Teknik pemilihan sampel dalam

---

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan RD,* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 80
[6] Ibid, Hal. 119
[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 105
[8] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mixed Methods,* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 21

penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu.[9] Kriteria yang digunakan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bank Umum Syariah (BUS) yang pernah menerbitkan sukuk atau obligasi syariah.
b. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan sukuk selama periode penelitian yakni September 2011-Juni 2019.
c. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi laporan keuangan triwulan di website resminya selama periode penelitian.
d. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data terkait variabel penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, maka proses pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Observasi
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang pernah menerbitkan sukuk atau obligasi syariah.	4 Bank Syariah
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan sukuk selama periode penelitian yakni Spetember – Juni 2019.	1 Bank Syariah
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi laporan keuangan triwulan di website resminya selama periode penelitian.	1 Bank Syariah
4.	Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data terkait variabel penelitian.	1 Bank Syariah = 20 Laporan Triwulan

Berdasarkan tabel tersebut, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 1 Bank Syariah yaitu PT. BNI Syariah. Hal tersebut dikarenakan saat

[9] Salamah Wahyuni, *Statistik Ekonomi Dan Bisnis,* (Surakarta: UPT UNS Press, 2014). Hal. 56

ini bank syariah yang satu-satunya menerbitkan sukuk sebagai alternatif untuk menambah permodalannya adalah PT. BNI Syariah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk dan profitabilitas terhadap kinerja Bank PT. BNI Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada sebelum dan setelah penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) PT. BNI Syariah tahun 2011-2019. Adapun alasan pengambilan tempat penelitian tersebut sudah dikatakan sebelumnya bahwa karena PT. BNI Syariah masih menerbitkan obligasi syariah (*sukuk*) hingga saat ini.

D. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[10] Data dalam penelitian ini didapatkan dalam bentuk yang sudah jadi atau dengan kata lain sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan terdokumentasi.

Sedangkan sumber data yang akan diolah dan diujikan diperoleh dari

[10] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). Hal. 37

publikasi Otoritas Jasa Keuangan berupa Statistik Perbankan Syariah Indonesia, laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah dari website resmi OJK yang menjadi sampel penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan jurnal.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang dioperasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adala suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (terikat) adalah varabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lainya (X).

a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu X1= Penerbitan Sukuk dan X2= Profitabilitas.

b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh PT. PT. BNI Syariah.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 80

3. Skala pengukuran

Pengukuran ini menggunakan rasio. Skal rasio mengatasi kekurangan titik permulaan yang berubah-ubah pada skala interval, yaitu skala rasio yang memiliki titik nol absolut-absolut berlawanan dengan berubah-ubah yang merupakan titik pengukuran yang berarti. Jadi skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antara titik pada skala. Namun juga merupakan proporsi perbedaan.[12] Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditunjukan pada hasil pengukuran uyang bisa dibedakan. Diurutkan mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data menggunakan pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang atau dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dibutuhkan berupa buku, prasasti, notulensurat kabar, rapat, catatan, transkip, majalah, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan laporan keuangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a) Field Research

Data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan, penelitian terdahulu, dan laporan

[12] Jacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2003). Hal. 39

keuangan triwulan PT. BNI Syariah yang didapat dari website resminya pada rentang waktu 2011 sampai dengan 2019.

b) Library Research

Penelitian ini juga menggunakan data yang diperoleh dari beberapa literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan objek penelitian dan dapat mendukung bahan kajian penelitian.

c) Internet Research

Penelitian ini juga menggunakan data dari internet sebagai alternatif, karena terkadang data yang didapat dari sumber lainnya kurang memadai atau sudah tidak uptodate seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang tetap untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut definisi operasional dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur.[13] Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah

[13] Umar Husain, *Metode Penelitian Untik Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hal. 103

sebagaimana yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Tabel Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen Variabel atau Indikator	Skala
Kecukupan Modal	Capital Adequancy Ratio CAR = $\frac{Total\ Modal}{ATMR}$ x 100% (Terdapat pada laporan keuangan triwulan bank pada bagian rasio keuangan)	Rasio
Penerbitan Sukuk	Menggunakan Variabel Dummy dengan 0 untuk sebelum penerbitan sukuk dan 1 untuk setelah penerbitan sukuk.	Nominal
Profitabilitas: *Return On Asset (ROA)*	ROA = $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets}$ x 100 % (Terdapat pada laporan keuangan triwulan bank pada bagian rasio keuangan)	Rasio
Return On Equity (ROE)	ROE = $\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity}$ x 100 % (Terdapat pada laporan keuangan triwulan bank pada bagian rasio keuangan)	Rasio

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat dianalisis dengan cara menggunakan teknik perhitungan statistik.[14] Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear Berganda dengan menggunakan program komputer (software) SPSS versi 16. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum,

[14] Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hal. 67

sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi).[15] Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ringkas atas variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam penelitian yang akan dilakukan tersebut. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum, yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.[16]

a) Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov Test)

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukanya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi yang normal.[17]

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah populasi data mempunyai distribusi normal atau tidak dan untuk menguji apakah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak, salah satunya menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (KS)

---

[15] Imam Gozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Uibm SPSS 23,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenonegoro, 2015). Hal . 107

[16] Damodar Gujarati, *Ekonometri Dasa, Terjamahan: Sumarno Zain,* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hal. 134

[17] Dr. Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). Hal. 144

dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan. Probabilitas < 0.05 maka H_a tolak dan H_0 diterima.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang eruji sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.[18]

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance > 0.10 dan lawannya nilai variance inflation factor (VIF) < 10 berarti dan tidak ada masalah multikolinearitas.[19]

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antar nilai Y apakah sama atau heteroge. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hetorokedastisitas pasda suatu model dan dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai

[18] Ibid Hal. 160

[19] Imam Gozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenonegoro, 2015). Hal . 134

absolut residual terhadap variabel independen. Dalam uji glejser, model regresi dapat dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.[20]

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi antara sesame urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan uji durbin-watson. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka diamakan ada problem autokorelasi.[21]

Autokorelasi dapat mempengaruhi efisiensi estimatornya. Untuk melihat adanya autokorelasi atau korelasi serial adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW) dalam program *Eviews*. Ketika autokorelasi berada di area ragu-ragu, masalah ini dapat diatasi dengan

[20] Ibid Hal. 142
[21] Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistic 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016). Hal. 203

mentransformasi regresi menjadi regresi *Generalized Least Square* (GLS), karena GLS merupakan salah satu remedial dari autokorelasi.

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin-Watson test adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 $\leq$ DW $\leq$ +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas -2 atau DW>-2
4. Pengujian Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

3. Analisis Regresi Linier berga

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.[22] Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression). Analisis regresi linear berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah

[22] Imam Gozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenonegoro, 2015). Hal . 147

variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y), dalam penelitian ini dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e$$

Keterangan: Y = Kecukupan Modal (CAR) X2 = ROA

A= Konstanta X3 = ROE

β1, β2, β3, β4, = Koefisien regresi X1 = Penerbitan Sukuk

e = error

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari variabel bebas.

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian parsial atau uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (α=5%). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima. Hal ini ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih kecil dari alpha. Artinya suatu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka H0 diterima atau Ha ditolak. Hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih besar dari nilai alpha. Artinya suatu variabel independen tidak mempunyai

pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.[23]

b. Uji Statistik F atau Uji ANOVA (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dari nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F rasio > F tabel atau prob-sig < α = 5% berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

[23] Ibid Hal. 156